

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting sehingga harus diajarkan pada anak usia dini karena dengan bahasa anak dapat mengutarakan ide, gagasan, dan pikirannya. Perkembangan bahasa mencakup empat aspek utama yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.¹ Oleh karena itu bahasa sangat penting untuk mendukung komunikasi anak serta kesiapan anak dalam proses belajar di jenjang pendidikan berikutnya.

Keterampilan menulis perlu untuk dikembangkan karena sangat penting bagi kesiapan anak menuju pendidikan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinehart yang mengatakan bahwa kemampuan menulis akan menjadi salah satu kemampuan penting untuk kesiapan anak di tingkat sekolah selanjutnya dalam keberhasilan akademisnya.² Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan atau menceritakan dan memberitakan sesuatu kepada seseorang melalui tulisan. Menulis merupakan kegiatan merangkai huruf maupun angka dengan menggerakkan pergelangan tangan serta jari, dengan menggunakan pena atau pensil sebagai alat tulisnya yang memunculkan sebuah pikiran atau perasaan seseorang melalui tulisan.³ Karena menulis berkaitan dengan keberhasilan akademis anak pada pendidikan selanjutnya dan berkaitan dengan kegiatan merangkai huruf dengan menggerakkan tangan serta jari, maka menulis berkaitan dengan kognitif dan motorik halus.

Menulis erat kaitannya dengan kognitif. Kemampuan anak dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, mengekspresikan ide,

¹ Farid Setyawan and Farid Helmi Setyawan, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2016): h. 92–98

² Laura H. Dinehart, "Handwriting in Early Childhood Education: Current Research and Future Implications," *Journal of Early Childhood Literacy* 15, no. 1 (2015): h. 97–118

³ Labibah Diana, *Pengembangan Kemampuan Literasi Anak: Strategi Mengembangkan Kemampuan Literasi Melalui Kegiatan Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Media akademi, 2022). h.11

memahami informasi, mengutarakan gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan dipengaruhi oleh proses kognitif. Menulis berkontribusi dalam kemampuan kognitif anak, karena dalam kegiatan menulis dapat membantu anak dalam mengutarakan pikiran dan ide anak, berpikir kritis, serta membangun pengetahuan baru.⁴ Aktivitas menulis seperti memegang pensil dan mencoret di kertas, merupakan perkembangan kinestetik pada anak yang berhubungan dengan gerak yang memengaruhi perkembangan kognitif. Dalam aktivitas menulis ada kecenderungan anak menggunakan tangan tertentu (*handedness*). Pada umumnya lebih banyak anak yang menggunakan tangan kanan dalam menulis dikarenakan hemisfer otak kiri yang mengaktifkan sisi kanan tubuh lebih dominan. Sebagian anak memiliki kecenderungan menggunakan tangan kirinya dalam menulis atau disebut juga kidal.⁵ Keterampilan anak dalam hal memegang pensil dan mencoret di kertas memainkan peranan kognitif yang bertujuan untuk melenturkan otot-otot tubuh.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat diajarkan setelah aspek perkembangan lainnya dikuasai, salah satunya adalah aspek motorik halus. Keterampilan menulis memiliki keterkaitan yang erat dengan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan pada saat anak menggenggam anak membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan lengan, kemampuan mengisolasi gerakan jari, kekuatan genggam dan *pinch*, perkembangan tangan dominan, dan juga perkembangan genggam yang matang.⁶ Dalam menulis diperlukan koordinasi mata saat melihat coretan huruf atau simbol dan tangan untuk bergerak menyalin atau menuliskannya. Anak perlu mengembangkan kemampuan motorik halus dalam hal koordinasi mata dan tangan serta kelenturan otot-otot jari tangan untuk dapat menulis dengan baik.

Sebelum anak dapat menulis dengan baik, penting untuk mengembangkan keterampilan pra menulisnya terlebih dahulu.

⁴ Sinéad J. Harmey and Ian A.G. Wilkinson, "A Critical Review of the Logics of Inquiry in Studies of Early Writing Development," *Journal of Writing Research* 11, no. 1 (2019): h. 41–78

⁵ Iriana Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Indeks, 2016). h. 203

⁶ Karen Kearns, *Frameworks For Learning and Development* (Melbourne: Cengage, 2017), h. 82.

Keterampilan pra menulis merupakan kegiatan menggunakan saraf taktil untuk dapat menghidupkan saraf-saraf pada tangan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan merasakan tekstur yang dapat membantu melatih motorik halus anak yang diperlukan untuk menulis.⁷ Pra menulis penting untuk dikembangkan karena dalam aktivitas pra menulis terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak seperti memanipulasi objek kecil, memegang dan memotong dengan gunting, serta menggambar.⁸ Hal tersebut dilakukan untuk melatih kelenturan kekuatan, koordinasi, dan kontrol otot kecil khususnya jari dan pergelangan tangan agar anak kelak luwes dalam memegang dan menggerakkan alat tulis. Fase ini berbeda dengan dari menulis awal yang ditandai dengan anak mampu memproduksi coretan bermakna, meniru bentuk, atau menyalin huruf. Pra menulis berfokus pada isolasi jari, koordinasi mata dan tangan, kontrol gerakan, serta stabilitas postur.

Keterampilan fisik anak berkembang dari kepala ke ujung kaki, dari pusat tubuh ke luar tubuh. Perkembangan pra menulis sejalan dengan *proximaldistal* karena perkembangan kontrol tangan anak dimulai dari anak dapat mengambil benda menggunakan seluruh tangannya terlebih dahulu lalu berkembang sampai anak dapat menggunakan jari-jarinya untuk mengambil benda karena sudah semakin terampil.⁹ Dengan demikian, sebelum anak dapat menulis, anak akan dapat menggerakkan lengan atas tangan mereka sebelum mereka dapat menggunakan pergelangan tangan dan jari mereka untuk terlibat dalam menulis yang lebih baik.

Pra menulis penting dikembangkan dalam menunjang keberhasilan anak dalam menulis, untuk itu supaya anak dapat mencapai keterampilan pra menulis dengan baik diperlukan strategi. Westwood dalam Asep dkk berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana atau tindakan yang diambil oleh guru untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Strategi dirancang untuk memfasilitasi proses belajar peserta

⁷ *ibid*, h. 35.

⁸ Madison C. Chandler et al., "Self-Regulation Moderates the Relationship between Fine Motor Skills and Writing in Early Childhood," *Early Childhood Research Quarterly* 57 (2021): h. 239–50

⁹ Marjorie J. Kostelnik, Anne K. Soderman, and Alice Phipps Whiren, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak* (Depok: Kencana, 2017), h. 490.

didik.¹⁰ Dalam proses pembelajaran anak tidak hanya menjadi objek pembelajaran melainkan lebih sebagai subjek pembelajaran. Oleh karena itu pendidik bersikap menempatkan diri sebagai fasilitator.¹¹ Strategi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti karakteristik peserta didik, sumber daya yang tersedia, dan juga penataan lingkungan.

Penataan lingkungan main merupakan salah satu komponen penting dalam pra menulis dan salah satu komponen di sentra bahan alam. Sentra bahan alam menekankan pada empat pijakan yaitu, pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum bermain, pijakan pengalaman saat main, dan pijakan pengalaman setelah bermain. Phelps dan Hanline dalam Oktaria juga membuat konsep intensitas dan densitas. Intensitas main merupakan kesempatan sepanjang waktu bermain anak, sedangkan densitas adalah pengalaman main di setiap ragam main yang ada di sentra bahan alam.¹² Konsep ini memiliki tujuan yaitu untuk memastikan bahwa setiap ragam main yang ada di sentra bahan alam dapat mendukung perkembangan anak dengan maksimal. Intensitas bertujuan agar anak memiliki cukup waktu dan kesempatan bermain di sentra bahan alam. Dengan densitas yang beragam anak dapat bermain dengan beberapa ragam main yang bertujuan agar anak memiliki pengalaman main yang luas sehingga keterampilan mereka dalam mengontrol gerakan tangan dapat terpenuhi. Melalui konsep intensitas dan densitas dalam sentra bahan alam dapat membangun fondasi awal anak dalam keterampilan menulis.

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menggunakan sentra bahan alam dalam pembelajarannya adalah Raudhatul Athfal Istiqlal. Sentra bahan alam adalah sentra untuk memperluas pengalaman main sensorimotor menggunakan bahan-bahan alam. Sentra bahan alam banyak menggunakan *loose part* sebagai medianya seperti kerang, ranting, batu, kancing, dan lain sebagainya. Media yang digunakan di sentra bahan alam merupakan media yang dapat dimainkan dan dimanipulasi oleh anak untuk

¹⁰ Asep et al., *Strategi Pembelajaran* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 17.

¹¹ Greg Bottril, *Can I Go & Play Now? Rethinking the Early Years* (London: Sage, 2018), h. 37.

¹² Renti Oktaria, "Evaluasi Program Implementasi Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT)," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, no. 2 (2014): h. 359–374

mengembangkan keterampilan pra menulis anak. Anak akan menggunakan jari-jari tangannya untuk memanipulasi, menyentuh, dan menggenggam berbagai media yang dimainkannya yang dapat mengaktifkan semua jari-jari tangan, lengan, dan bahu untuk keterampilan menulis anak.¹³

Di sentra bahan alam guru melakukan penataan lingkungan main pada sore hari setelah semua guru selesai evaluasi atau sebelum kegiatan sentra. Dalam kegiatan penataan lingkungan main, guru sentra bahan alam memperhatikan konsep penataan kesempatan main. Kesempatan main di sentra bahan alam ada 30 (tiga puluh) kesempatan pengalaman main anak. Densitas main anak disesuaikan dengan keluasan tempat dan minat anak saat bermain. Intensitas main di sentra bahan alam adalah 60 menit. Penataan lingkungan disesuaikan dengan posisi duduk anak, alat main diletakkan di posisi yang mudah terjangkau tangan anak, mengedepankan kenyamanan dan keamanan saat anak bermain dan berinteraksi dengan teman di dalam sentra.¹⁴ Pijakan sebelum bermain dilakukan dengan guru menjelaskan materi yang sesuai dengan tema saat itu, contohnya materi mengenai zat cair dan zat padat. Anak dijelaskan mengenai perbedaan zat cair dan zat padat dengan mengenalkan kepada anak mengenai tekstur, serta contoh dari zat cair dan zat padat. Guru juga memeriksa kehadiran anak dengan menghitung jumlah anak yang hadir, memberitahukan alat-alat dan ragam main, dan memberikan aturan bermain di sentra. Di sentra bahan alam ada urutan bermain yang diharapkan dapat diikuti oleh anak, yaitu pilih mainan, mainkan, informasikan, bertanggungjawab, dan pilih mainan lainnya.¹⁵

Pijakan saat main adalah ketika guru mengawasi anak yang sedang melakukan kegiatan dan mendatangi anak serta melakukan komunikasi jika diperlukan. Pijakan setelah main adalah mendukung anak untuk mengingat kembali dan menceritakan pengalaman mainnya, menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar yang positif, serta membaca doa

¹³ CW Pra Penelitian, Senin 3 Februari 2025

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

setelah bermain.¹⁶ Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa anak tidak hanya mendapatkan pengalaman main yang menyenangkan saat pijakan main tetapi mendapatkan manfaat dari setiap aktivitasnya dengan mengingat dan memahami proses belajar yang sudah dilalui.

Pembelajaran pada jenjang pra sekolah guru tidak menuntut anak untuk dapat langsung menulis, namun guru berusaha untuk mengasah kemampuan pra menulis anak terlebih dahulu melalui beberapa kegiatan di sentra bahan alam, yaitu mengocok sabun, meremas *playdough*, menggunting, dan bermain pasir. Melalui pengamatan awal di RA Istiqlal untuk mengetahui kondisi awal keterampilan pra menulis anak sebelum penelitian dilaksanakan, anak-anak sudah dapat menggunakan pensil untuk menulis, tetapi beberapa anak cara memegang pensilnya masih dengan cara menjumput dan masih terlihat tegang saat menulis. Hal tersebut karena adanya dilema dari guru sentra bahan alam yang mengharapkan anak dapat lentur otot-otot jari saat memegang pensil, namun ketika di rumah anak diberikan gawai yang dapat mempermudah penulisan, sehingga saat dihadapkan dengan kegiatan menulis anak mudah lelah dan tidak mau menulis.¹⁷ Sejalan dengan hasil penelitian dari Sze dan Southcott yang menyatakan bahwa manfaat pra menulis dalam hal menulis tidak dapat digantikan dengan mesin ketik atau perangkat gawai lainnya karena anak membutuhkan keterampilan persepsi visual.¹⁸ Untuk itu diperlukan strategi guru di sentra bahan alam dalam mengembangkan keterampilan pra menulis anak.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan startegi yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan pra menulis anak di sentra bahan alam. Berdasarkan uraian yang ditelah dijelaskan, peneliti mengangkat judul penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Keterampilan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun di Sentra Bahan Alam.

¹⁶ Renti Oktaria, *Op.Cit.*, h. 359-374.

¹⁷ CW Pra Penelitian. Senin, 3 Februari 2025

¹⁸ Jennifer L. Sze and Jane Southcott, “Pencil or Keyboard? Boys’ Preferences in Writing,” *Qualitative Report* 25, no. 7 (2020): 1946–59.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tujuan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di sentra bahan alam?
2. Bagaimana materi yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di sentra bahan alam?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di sentra bahan alam?
4. Bagaimana media yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di sentra bahan alam?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di sentra bahan alam?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di sentra bahan alam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di sentra bahan alam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan bagi semua yang membaca, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya strategi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan pra menulis anak di sentra bahan alam
2. Orang Tua
Menjadi wawasan bagi orang tua pentingnya menstimulasi keterampilan pra-menulis anak menggunakan bahan-bahan alam.
3. Peneliti Selanjutnya
Memberikan hasil penelitian yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.